

TEORI ARSITEKTUR I

SEMESTER GENAP 2017/ 2018 PERTEMUAN KESEBELAS

PERNYATAAN ARSITEKTURAL

- SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ANTARA PENGGUNA DAN PERANCANG
- SUMBER-SUMBER PERNYATAAN ARSITEKTURAL

Bangunan gedung dapat dianggap sebagai arsitektur yang baik apabila bangunan bersangkutan mampu mengakomodasikan sejumlah “komunikasi” ke dalam suatu totalitas, dan dengan ringkas dan luwes dapat mengekspresikannya. Hal tersebut akan ditentukan oleh:

- Kemampuan arsitek untuk menampilkan “gambaran” atau “citra” (*image*) yang dapat dikomunikasikan kepada para pengguna dan pengamat, yang diterapkan ke dalam rancangan bangunan gedungnya. Citra ini akan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku para pengguna dan pengamat bangunan bersangkutan.
- Sejumlah elemen-elemen komunikasi (*communicating elements*) mampu memperkuat suatu “citra” secara total atau secara terpisah dan mengungkapkannya dari aspek yang berbeda.

Salah satu masalah utama dalam konteks ini adalah menentukan pilihan ekspresi arsitektural yang tepat untuk diterapkan pada suatu rancangan bangunan karena begitu banyak alternatif penyelesaiannya. Adapun tugas yang sulit dalam hal ini yaitu memilih pilihan yang paling efektif untuk diterapkan pada rancangan bangunan sedemikian rupa, sehingga citra visual yang dihasilkan tepat bagi rancangan bersangkutan.

Permasalahan yang bisa jadi akan timbul dalam menentukan pilihan-pilihan tersebut adalah:

- Perancang atau arsitek harus merumuskan permasalahan yang luas dalam rentang lebar kemungkinan pemecahan perancangan.
- Masalah tersebut akan menjadi lebih rumit apabila kita menyadari bahwa keputusan yang diambil bersifat luas dan umum sedemikian rupa, sehingga keputusan bersangkutan akan sangat terbuka untuk diinterpretasikan oleh para pengguna dan pengamat.
- Terjadi kritik terhadap rancangan gedung bersangkutan, yang berkembang di sekitar dasar atau filosofi yang melandasi perancangan gedung tersebut.

Berikut adalah arahan dalam proses menentukan “citra” bangunan:

- Memahami arti (*meanings*) yang diinginkan untuk dapat diekspresikan oleh bangunan tersebut dan bentuk serta “citra” yang berkaitan dengan meanings tersebut.
- Memahami kepentingan relative dari arti (*meanings*) tersebut yang akan diungkapkan oleh rancangan bangunan bersangkutan.
- Menentukan urutan yang logis dari konstruksi bangunan (dalam pengertian komponen dan elemen bangunan) yang akan berperan dalam proses mengembangkan “citra” visual tersebut dan menyelesaikannya.

Beberapa contoh penerapan "citra".



